

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia dengan tingkat mayoritas penduduk muslim terbesar memiliki peluang besar pula untuk lembaga keuangan syariah. Karena sebagai seorang muslim sudah seharusnya melakukan segala bentuk kegiatan dan aktivitasnya tidak terlepas dari tuntunan Syariat Islam. Namun mayoritas umat islam di Indonesia tidak menjanjikan semua masyarakat muslim mengetahui informasi tentang lembaga keuangan syariah. Banyak dari mereka yang tidak mengetahui tentang prinsip-prinsip perbankan syariah, keuntungan dari akad-akad yang digunakan di perbankan Syariah, dan atau bahkan tidak mengetahui sama sekali perbedaan dari Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Bank syariah menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), *universalisme (alamiyah)*, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Perbankan Syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.<sup>1</sup> Cakupan dari bank syariah ini luas karena bisa melayani semua kalangan masyarakat baik kalangan menengah kebawah maupun menengah keatas. Selain bank syariah ada juga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

---

<sup>1</sup> Adrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 24.

(BPRS) dimana bertujuan untuk melayani masyarakat menengah kebawah atau melayani usaha mikro. Artinya disini pemerintah sangat serius untuk meningkatkan perekonomian Indonesia pada sektor lembaga keuangan syariah, agar masyarakat bisa lebih leluasa melakukan pembiayaan ataupun menabung di bank syariah yang terdekat.

OJK bersama pemangku kepentingan keuangan syariah mendorong pelaksanaan kampanye nasional cinta keuangan syariah. Sebagai sebuah gerakan, kampanye nasional cinta keuangan syariah bertujuan untuk mendorong kesadaran kolektif seluruh pemangku kepentingan ekonomi dan keuangan syariah untuk memahami dan mencintai produk dan aktivitas keuangan syariah dengan bersinergi dan bekerja sama untuk mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia.<sup>2</sup> Sehingga diharapkan keuangan syariah dapat merangkul dan mewadahi masyarakat yang sedang membutuhkan dalam hal financial.

Fakta dilapangan yang sebenarnya terjadi pada saat ini sangatlah miris, dimana Bank Keliling (Bank Emok) dan Bank Konvensional menguasai masyarakat muslim. Padahal sudah jelas bahwa sistem dari Bank Keliling dan Bank Konvensional itu mengandung *riba* yang sudah jelas haram. Tapi banyak dari mereka yang sudah terlibat dan terlilit hutang. Faktor ekonomi dan kemudahan dalam pencairan dana adalah penyebab utama mereka melakukan transaksi di bank tersebut. Selain itu ada faktor yang membuat masyarakat tidak

---

<sup>2</sup> Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK 07/2014.

memilih bank syariah yaitu salah satunya karena rendahnya tingkat Literasi Keuangan Syariah.<sup>3</sup>

Literasi keuangan adalah suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*Skill*), dan keyakinan (*Confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.<sup>4</sup> Literasi keuangan atau “melek” keuangan termasuk 10 macam kecerdasan yang harus dimiliki manusia. Orang yang tidak memiliki kecerdasan finansial, baik orang kaya maupun menengah ke bawah, keuangan mereka langsung habis untuk membayar utang dan pengeluaran, sehingga tidak ada yang ditabung. Namun berbeda dengan arus uang orang kaya, yang makin kaya dengan kecerdasan finansial yang mereka miliki. Semua penghasilan mereka tidak dihabiskan, namun digunakan untuk memiliki aset sehingga memberikan pendapatan tambahan, kemudian mengelola pengeluaran dengan baik, tidak terlalu banyak berutang, serta hasilnya masih ada sisa untuk ditabung. Tidak ada gunanya seseorang yang cerdas dalam masa sekolah, memiliki emosi yang baik, namun tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik. Tanpa disadarinya, uang yang telah diperoleh dari hasil kerjanya lenyap tak berbekas, karena salah kelola.

Literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam

---

<sup>3</sup> Agit Eka Putri, *Bank Emok Beraksi Saat Pandemi, Yuk Kenali Hukum Rentenir dalam Islam*. Diakses melalui situs: <https://www.kompasiana.com/agitekaputri9529/6042f6abd541df0fb00d4cf3/bank-emok-beraksi-saat-pandemi-yuk-kenali-hukum-rentenir-dalam-islam>, pada tanggal 23 September 2021.

<sup>4</sup> Apriliani Roestanto, *Literasi Keuangan*, (Yogyakarta: Istana Media, 2017), hlm. 1.

mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran islam.<sup>5</sup> Literasi keuangan syariah sangatlah penting dimiliki oleh setiap individu. Karena dengan literasi keuangan syariah yang dimiliki dapat mempengaruhi keputusan individu dalam mengelola keuangan, salah satunya yaitu pemilihan lembaga keuangan. Seiring berkembangnya zaman, dengan meningkatnya berbagai produk dan jasa lembaga keuangan sehingga diperlukan literasi yang tinggi sebelum menggunakan jasa lembaga keuangan yang tepat.

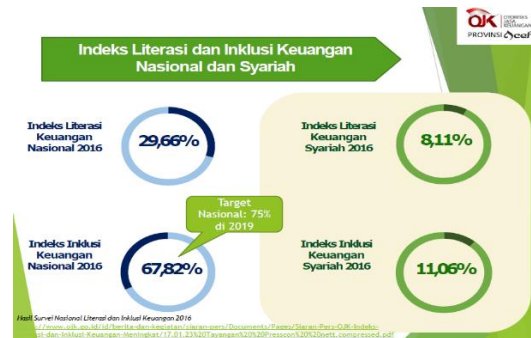
Tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan disebabkan dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Sehingga memiliki literasi keuangan syariah yang tinggi merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

Literasi keuangan (*financial literacy*) juga dapat dipahami sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan *personal financial literacy* didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan. *Personal financial literacy* mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), pengetahuan mengenai manajemen uang (*cash management*),

---

<sup>5</sup> Rahim, Siti Hafizah Abd, Rashid Rosemaliza Ad, dan Hamed Abu Bakar, *Factor Analysis of Islamic Financial Literacy and Its Determinan: A Pilot Study*, *International Soft Science Conference (ISSC)*, 2016.

pengetahuan mengenai kredit dan utang, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi serta pengetahuan mengenai risiko.<sup>6</sup>



**Gambar 1. 1**  
**Tingkat Literasi Keuangan Nasional dan Syariah di Indonesia**

(sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Dari gambar tersebut bisa kita lihat bahwa Tingkat literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2016 sangatlah rendah, yaitu rata-ratanya baru mencapai 29,66% sedangkan di tahun 2019 mencapai 38,03%. Indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2016 rata-rata 8,11% dan pada tahun 2019 meningkat di 8,93%. Walaupun dari tahun ketahun ada peningkatan tapi tetap saja tergolong rendah dan sangat memprihatinkan karena literasi keuangan sangatlah penting bagi kehidupan kita yang merupakan kunci dalam kehidupan, dan juga akan berdampak pada lembaga keuangan syariah dan juga negara.

Minimnya Literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia bisa dilihat dari 10 ribu orang, hanya ada 2 orang yang paham betul tentang literasi keuangan syariah.<sup>7</sup> Sedangkan di Samarang bisa dilihat perbandingannya dari jumlah

<sup>6</sup> Huriyatul A, dan Yogi Eka S., “Analisis Tingkat Literasi Keuangan”, JEI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) Vol.1, No. 2 2016.

<sup>7</sup> Risa N.A dkk, *Peran Bank Syariah Terhadap Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah dan Larangan Riba*, (Muntanaqishah: Journal of Islamic Banking ), Vol. 1, No. 2, Desember 2021, hlm. 78.

penduduk 9.300-an yang menjadi nasabah BPR Syariah hanya sekitar 200 nasabah saja. Tentunya ini sangat prihatin, apalagi melihat mayoritas agama islam yang harusnya sudah paham betul mengenai haramnya riba dan harusnya memilih Bank Syariah dari pada bank keliling atau bank konvensional.

Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah selaras dengan rendahnya pemanfaatan produk dan jasa perbankan oleh masyarakat. Edukasi literasi keuangan syariah bagi masyarakat tentunya sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan terutama literasi pada Indikator Pengetahuan keuangan dasar syariah, Tabungan syariah dan Pinjamann syariah/pembiayaan.

Pengetahuan keuangan dasar syariah merupakan salah satu bentuk pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan memperhatikan kesesuaian pada prinsip-prinsip syariah islam. Selanjutnya tabungan, Tabungan dalam konsep keuangan syariah menggunakan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati. Sedangkan pinjaman pada lembaga keuangan syariah disebut dengan pembiayaan, yang merupakan aktivitas bank syariah dalam penyaluran dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana berdasarkan prinsip syariah.<sup>8</sup> Pengetahuan keuangan dasar syariah, tabungan syariah, dan pembiayaan sangatlah penting bagi kehidupan seseorang untuk menentukan langkah kedepannya. Apalagi tabungan dan pembiayaan adalah indikator yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dikatakan tabungan dan

---

<sup>8</sup> Teuku S.F.N, Ayumiati, dan Rahmaton W., "*Tingkat Literasi Keuangan Syariah Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh*", *Global Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 1, No. 2.

pembiayaan merupakan kunci agar kehidupan seseorang tersebut bisa lebih baik lagi, terutama dalam segi keuangannya.

Tabungan wajib dimiliki oleh seseorang dalam mengelola keuangannya. Karena dengan tabungan artinya kita sudah mengantisipasi keperluan yang nantinya sifatnya itu mendesak. Dengan memiliki tabungan juga bisa dipastikan kita akan mengurangi ataupun terhindar dari pembiayaan atau peminjaman uang kepada bank. Apalagi dalam keadaan mendesak tentunya kita tidak akan berpikir panjang, kita akan mencari pinjaman kemana saja, apalagi yang syarat peminjamannya mudah seperti bank keliling yang pastinya itu haram karena terdapat bunga didalamnya.

Literasi keuangan syariah mutlak diperlukan agar seseorang dapat terus menikmati kesejahteraan. Semakin cepat memiliki literasi keuangan yang tinggi, semakin sejahtera hidup seseorang. Bila terlambat, tentu akan mengalami kesengsaraan dalam hidupnya. Literasi keuangan terhadap lembaga dan produk keuangan syariah ini penting dilakukan karena dalam beberapa riset dunia mengungkapkan, dengan tingginya indeks literasi keuangan akan mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Suatu masyarakat yang telah memahami keuangan dengan segala aspeknya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan dengan demikian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis terhadap 5 nasabah yang menggunakan akad wadiah dan mudharabah diketahui bahwa mereka tidak mengetahui mengenai akad yang digunakan dalam transaksi

tersebut, mereka tidak tahu prinsip-prinsipnya, namun mereka sekedar tau kehalalannya saja. Ketika ada calon nasabahpun pegawai BPRS Harum Hikmahnugraha tidak menjelaskan secara terperinci mengenai akad-akad yang digunakan di BPRS Harum Hikmahnugraha karena memang riwayat pendidikan beliau bukan dari ekonomi syariah, jadi tidak heran kalau mereka hanya sekedar tahu menabung/meminjam uang saja.<sup>9</sup>

Berdasarkan data dari Account Officer BPRS Harum Hikmahnugraha dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki masyarakat samarang khususnya nasabah BPRS Harum Hikmah nugraha sangatlah minim, ini bisa dilihat hampir setengah dari jumlah nasabah di BPRS Harum Hikmahnugraha merupakan mantan dari nasabah bank keliling dan bank konvensional. Namun mereka langsung beralih ke bank syariah ketika ada tetangga ataupun kerabatnya yang terlebih dahulu menjadi nasabah di BPRS Harum Hikmahnugraha. Dan juga mengenai nasabah beliau mengatakan ada sekitar 200 nasabah pada tahun 2021 dan juga penambahan nasabah tiap bulannya selalu ada namun tidak banyak, paling banyak cuman hanya lima nasabah saja.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, ada dugaan sementara bahwa tingkat literasi yang dimiliki oleh nasabah BPRS Harum Hikmahnugraha bisa dikatakan kurang atau rendah. Karena nasabah tidak mengetahui produk serta akad-akad yang digunakan ketika mereka menabung/melakukan pembiayaan di BPRS Harum Hikmahnugraha. Mereka

---

<sup>9</sup> Hasil penelitian awal kepada 5 orang nasabah BPRS pada tanggal 9 Agustus & 12 September 2021.

<sup>10</sup> Arif Alfianto., Selaku AO di BPRS Harum Himahnugraha pada tanggal 10 Agustus 2021, pukul 13.00 WIB.



cuman tahu sebatas menabung dan meminjam saja. Hal tersebut bisa terjadi karena tingkat literasi keuangan yang dimiliki nasabah sangatlah minim, dan juga mereka menjadi nasabah BPRS Harum Hikmahnugraha memang hanya ikut-ikutan dan mengetahui informasi tersebut secara sepintas dari tetangga ataupun kerabatnya. Padahal seharusnya sebagai nasabah bisa mengetahui mengenai akad yang digunakan ketika dia melakukan transaksinya. Karena disitu ada akad yang harus dilakukan dan disepakati antara kedua belah pihak agar tidak ada yang dirugikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan oleh penulis, maka penulis menganggap permasalahan ini layak untuk diteliti dalam bentuk proposal penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Nasabah BPRS Harum Hikmahnugraha Samarang-Garut”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Nasabah BPRS Harum Hikmahnugraha Samarang-Garut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Nasabah BPRS Harum Hikmahnugraha Samarang-Garut.

### **D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak yang

berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Sebagai aset pustaka yang diharapkan dapat digunakan oleh seluruh kalangan akademisi, baik dosen maupun mahasiswa dalam upaya memberikan pengetahuan, informasi dan sebagai proses pembelajaran mengenai Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Nasabah BPR Syariah Harum Hikmahnugraha Samarang-Garut.

2. Kegunaan Praktisi

Kegunaan penelitian ini untuk menambah daftar referensi di perpustakaan kampus serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dikemudian hari. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan kesamaan teori yang didapatkan di kampus dengan penerapan di masyarakat yang sebenarnya.

3. Kegunaan Umum

Berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama mengenai Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Nasabah BPR Syariah Harum Hikmahnugraha Samarang-Garut.